

Literasi Kewirausahaan dan *Standart Operation Procedure (SOP)* Sistem Sirkulasi Barang Tas dan Koper (INTAKO) Tanggulangin Sidoarjo

¹**Fitria Widiyani Roosinda***

Program Studi Ilmu
Komunikasi, Fakultas Ilmu
Sosial dan Politik, Universitas
Bhayangkara Surabaya
Jl. Ahmad Yani No. 14,
Surabaya 60231, Indonesia
fitria@ubhara.ac.id

²**Riska Mardiyana**

Program Studi Administrasi
Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan
Politik, Universitas Bhayangkara
Surabaya
Jalan Ahmad Yani No. 14,
Surabaya 60231, Indonesia
mardiyanariska8@gmail.com

Abstract

Tanggulangin sub-district is an area in East Java which is one of the centers for craftsmen of bags and luggage made of kukit raw materials. In addition, this small industry is one of the icons of tourism in Sidoarjo. The creativity of business people seizes this opportunity with the emergence of many home-based industries engaged in bags and luggage products made from leather which are usually used by tourists for souvenirs. To create a good cooperative, a good SOP application is required and is in accordance with the Indonesian National Standard. The purpose of this activity is to provide a review and improvement of the preparation of Standard Operational Procedure (SOP), creating a reading corner containing a book about interpereneur and craft bags for visitors, employees and members of the INTAKO cooperative. The review and improvement method is used to achieve the goal of increasing INTAKO cooperative competitiveness. The targets of this activity are employees who have potential but have obstacles in the preparation of SOPs. The results of this activity showed a change in the behavior of INTAKO employees, the formation of a written SOP and the creation of an intako reading corner to broaden the insight of visitors and members of the INTAKO cooperative. These results indicate that employees have increased ability in preparing SOPs and designing products.

Keywords: INTAKO, SOP, reading corner

Abstrak

Kecamatan tanggulangin adalah wilayah di Jawa Timur yang menjadi salah satu wilayah sentra pengerajin tas dan koper yang terbuat dari bahan baku kukit. selain itu industri kecil ini merupakan salah satu ikon pariwisata di sidoarjo. Kreativitas pelaku usaha menangkap peluang ini dengan banyaknya bermunculan industri rumahan yang bergerak dibidang produk tas dan koper yang berbahan baku kulit yang biasa dimanfaatkan oleh para wisatawan untuk oleh-oleh. Untuk menciptakan suatu koperasi yang baik, dibutuhkan penerapan SOP yang baik dan sesuai Standart Nasional Indonesia. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan peninjauan dan pembenahan penyusunan Standard Operational Procedure (SOP) ,menciptakan pojok baca yang berisi buku tentang interpereneur dan kerajinan tas untuk pengunjung, karyawan dan anggota koperasi INTAKO . Metode peninjauan dan pembenahan digunakan untuk mencapai tujuan peningkatan daya saing koperasi INTAKO . Sasaran dari kegiatan ini adalah para karyawan yang memiliki potensi tetapi memiliki kendala pada penyusunan SOP. Hasil kegiatan ini menunjukkan perubahan perilaku karyawan INTAKO, terbentuknya SOP secara tertulis dan terciptanya pojok baca intako untuk menambah wawasan pengunjung dan para anggota koperasi INTAKO. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karyawan mengalami peningkatan kemampuan dalam penyusunan SOP dan mendesain produk.

Kata kunci: INTAKO, SOP, Pojok baca

PENDAHULUAN

Sidoarjo merupakan kota pendukung bagi Kota Surabaya yang menjadi wilayah ibukota Jawa Timur dan mempunyai fungsi sangat vital, bahkan dengan berdirinya beberapa industri besar di kabupaten ini, Sidoarjo sudah ikut jadi bagian dari industri berskala nasional. Jika mencermati dari data-data yang ada di Sidoarjo, kota ini dicanangkan sebagai kota UKM Indonesia, karena di kabupaten seluas 591,59 kilometer persegi yang dibagi menjadi 18 kecamatan ini, terdapat 171.264 usaha yang terbagi menjadi usaha besar 16.000 usaha, 154.891 usaha mikro dan 154 usaha kecil menengah.

Di kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo terdapat pusat industri yang terkenal akan kerajinan tas, koper, dompet dan jaket yang terbuat dari kulit, kawasan ini pada tahun 2000'an terdapat 250 pengrajin, pada tahun 2002 mulai terjadi kontraksi bahkan penurunan daya beli akibat kenaikan BBM, pada tahun 2005 industri sangat lesu akibat mahalnya bahan baku dan turunya daya beli masyarakat akibatnya banyak yang bangkrut ditambah lagi kejadian luar biasa dan amat mengejutkan yaitu meluapnya lumpur Lapindo di akhir Mei tahun 2006. Membuat industri kerajinan Tanggulangin menjadi mati suri, banyak konsumen yang mengira lokasi ini sudah ikut tenggelam oleh lumpur dan sebagian lain mengeluh akibat bau menyengat di lokasi semburan, sehingga mengganggu aktivitas belanja. Untuk menumbuhkan kejayaan produk kerajinan Tanggulangin yang sempat terpuruk.

Koperasi INTAKO sebenarnya memiliki banyak potensi keunggulan diantaranya inovasi dalam pengembangan produk, SDM yang berkualitas, menciptakan lapangan kerja, dan mampu menyesuaikan pasar yang selalu berubah dengan cepat. Sehingga potensi ini bisa digunakan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di era revolusi industri 4.0 yang merupakan ancaman dan peluang bagi INTAKO dengan semakin banyaknya barang dan jasa yang keluar masuk ke Indonesia. Peninjauan dan pembenahan SOP di INTAKO dirasa sangat penting dan mendesak untuk mengangkat perekonomian rakyat untuk kemajuan koperasi INTAKO dapat tercapai dimasa mendatang. Salah satu terpenting yang harus dimiliki koperasi untuk menghadapi persaingan global adalah meningkatkan pelayanan dan kinerja yang unggul. Pengusaha didorong untuk membuat alur kerja, maupun metode berbagai pekerjaan yang dapat terukur baik input, proses dan output sehingga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pelanggan. Langkah ini biasanya dilakukan dengan menetapkan prosedur pada setiap unit kerja dalam rangka mencapai efektivitas dan efisiensi. Pedoman pelaksanaan kegiatan perusahaan tersebut adalah Standard Operating Procedure (SOP). Dan setiap karyawan harus mengikuti SOP, karena itu berfungsi sebagai petunjuk dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan. SOP juga berfungsi untuk mengendalikan seluruh keputusan dan kegiatan yang dilakukan agar selalu berada dalam koridor yang sistematis. Bukan hanya pedoman prosedur kerja rutin yang harus dilakukan, tetapi lebih dari itu juga berfungsi untuk mengevaluasi pekerjaan yang telah dilakukan, apakah pekerjaan tersebut telah dikerjakan dengan baik atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara awal kepada ketua koperasi INTAKO menunjukkan kebutuhan akan manajemen produksi dan pelayanan yang merupakan masalah serius yang harus segera ditangani pengelola INTAKO. Kegiatan produksi dan pelayanan merupakan aset penting untuk kemajuan koperasi INTAKO. Akan tetapi, implementasi kegiatan produksi dan pelayanan tersebut dalam pelaksanaannya belum maksimal dikarenakan belum adanya prosedur tertulis dan struktur yang baik. Permasalahan yang sering muncul adalah aktivitas keluar masuk barang yang tidak tertata dan pelayanan karyawan yang kurang ramah dan para anggota pengrajin yang masih minim pengetahuan mengenai perkembangan desain tas masakini. Hal itu terjadi dikarenakan tidak adanya langkah-langkah tertulis dan struktur dalam

proses persiapan yang tertuang dalam SOP dan kurangnya minat baca para pengerajin membuat mereka kurang memahami mengenai desain model yang sedang tren saat itu. Hasil survei awal ditemukan bahwa sanya INTAKO telah memiliki SOP namun tidak tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan SOP yang tidak tertulis menjadi hal penting yang diabaikan oleh pengelola INTAKO, padahal ini merupakan sangat penting dalam kemajuan usaha menghadapi persaingan.

Produk yang dihasilkan INTAKO berupa produk tas, sepatu dan koper sebagian besar sudah menggunakan desain yang baik, akan tetapi di lokasi survei awal ternyata banyaknya barang yang menumpuk di etalase dengan desain yang sama, keluar masuk barang yang tidak dilakukan sesuai dengan SOP yang ada, Kurang ramahnya karyawan saat melayani pengunjung dan banyaknya pengunjung yang bosan saat berbelanja di INTAKO. Hal ini menjadi kendala karena pengunjung menjadi merasa bosan saat berbelanja di INTAKO. bosan saat berbelanja, padahal sebagian besar produk tersebut adalah untuk oleh-oleh wisatawan yang datang dari luar daerah. Pelayanan yang kurang ramah akan memengaruhi selera konsumen untuk berbelanja,

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan mitra yang menjadi prioritas dari hasil identifikasi yang telah dilakukan adalah belum adanya standar operasional prosedur untuk karyawan dan belum adanya pojok baca guna meningkatkan pengetahuan pengunjung dan terutama bagi karyawan dan anggota INTAKO. Sehingga perlu adanya kegiatan peninjauan dan pembenahan guna peningkatan daya saing produk yang dihasilkan INTAKO dalam rangka untuk meningkatkan kinerja karyawan yang ada pada koperasi INTAKO guna menghasilkan produk yang berdaya saing di pasar regional, nasional maupun global.

METODE

Metode kegiatan program pembenahan SOP Koperasi INTAKO dan pembentukan pojok baca dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pra kegiatan:

Pekerjaan pra kegiatan meliputi: persiapan administrasi, studi pustaka, pembentukan tim, penyelesaian administrasi dan perizinan, persiapan peralatan dan personil, serta koordinasi dengan Pengurus Koperasi INTAKO.

2. Pelaksanaan:

Kegiatan pelaksanaan meliputi:

- a. Tahap Persiapan: Tim KKN melakukan koordinasi dengan pengelola koperasi INTAKO tentang teknis kegiatan pembenahan SOP dan pembentukan pojok baca INTAKO.
- b. Pembenahan : Pembenahan SOP dalam program ini diawali dengan koordinasi dengan bagian administrasi yang ada di INTAKO. Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana berjalannya SOP yang sudah ada di INTAKO tim KKN meninjau dan mengikuti proses demi proses yang ada di INTAKO dari barang masuk sampai barang keluar. Di sini tim pengabdian dan karyawan bisa melakukan dialog dan sharing untuk membahas masalah seputar standart operasional prosedur yang ideal. Di tahap akhir pelatihan metode simulasi dan demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh kepada peserta pembuatan bagan standar operasional prosedur (SOP) secara tertulis.
- c. Pendampingan: Kegiatan pendampingan dilakukan sebagai tindak lanjut dari terbentuknya SOP yang telah tertulis sehingga karyawan dan anggota INTAKO dapat meningkatkan daya saingnya sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam

pembenahan ini. Tim pengabdian melakukan survei kembali di Koperasi INTAKO untuk melihat perubahan kondisi INTAKO terkait atau tidak selain itu juga tim pengabdian memulai untuk perakitan rak buku untuk membentuk pojok baca INTAKO serta tim pengabdian melakukan pengecatan pada bagian depan tulisan INTAKO agar menarik pengunjung dan pembuatan ID card untuk karyawan agar pengunjung bisa membedakan nama karyawan dan bukan.

3. Monitoring dan Evaluasi:

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan agar hasil yang diharapkan bisa sesuai dengan tujuan.

4. Pembuatan Laporan:

Pembuatan laporan pendahuluan, laporan akhir dan laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pengabdian dilaksanakan selama satu minggu, Minggu 16 februari 2020 s/d Sabtu 22 Februari 2020, yang berlokasi di INTAKO, Tanggulangin Sidoarjo. Tim KKN berkoordinasi dengan karyawan untuk persiapan pengabdian kepada Koperasi INTAKO.



Gambar 1. Membahas Program Kerja Bersama Ketua INTAKO dan DPL

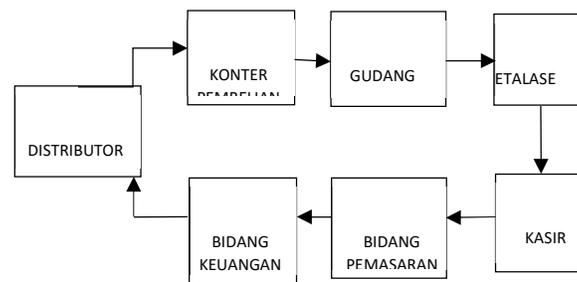


Gambar 2. Foto bersama Ketua INTAKO dan DPL

2. Tahap Pembinaan

Team KKN berkoordinasi dengan karyawan untuk persiapan pembinaan SOP yang ada di Koperasi INTAKO. Adapun Standart Operation Prosedur yang ada di INTAKO belum tertulis sebagai berikut :

1. Proses dimulai dari distributor memasukan barang ke konter pembelian
 2. Di konter pembelian pegawai melakukan pengecekan barang
 3. Memasukkan kode barang dan menetapkan harga
 4. Memberikan bandrol harga ke masing-masing barang sesuai kode barang
 5. Pemasukan barang ke gudang
 6. Setelah dari gudang barang akan ditempatkan ke etalase
 7. Apabila barang terjual, barang tersebut ke kasir untuk pembayaran
 8. Pihak kasir akan melaporkan laporan keuangan kepada bagian pemasaran dan
 9. Bagian pemasarann akan melaporkan barang yang terjual kepada bagian keuangan.
- Untuk memahami sirkulasi barang tas dan koper Koperasi INTAKO dalam memahami beberapa Standart Operasion Prosedur disebutkan diantaranya :



Gambar 3. sirkulasi barang INTAKO Tanggulangin

Dalam gambar tersebut diketahui sirkulasi yang pertama barang dari distributor disalurkan ke konter pembelian untuk melalui proses pemeriksaan, pengecekan barang masuk dan keluar. Hal ini berguna agar tidak terjadi arus barang yang tidak amburadul sebelum dimasukkan dalam gudang penyimpanan. Untuk arus masuk dan keluarnya barang terjaga hingga sampai tangan konsmen dengan baik.



Gambar 4. Memasukkan bandrol dari distributor ke Koperasi INTAKO



Gambar 5. Memasukkan barang ke etalase

3. Tahap Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan SOP dengan Koperasi INTAKO berjalan sesuai harapan. Sebelum adanya pembenahan, telah dilakukan survey awal yang menemukan bahwa terdapat *Standard Operational Procedure* (SOP) yang belum tertulis. Saat ini memiliki SOP yang tersusun rapi. Untuk meninjau ulang Koperasi INTAKO, team pengabdian mmebuatkan perakitan rak buku untuk pojok baca INTAKO. Adapun peran pojok baca dalam kegiatan pengabdian guna menumbuhkan minat baca dan fasilitas pengunjung agar tidak bosan saat berbelanja. Kegiatan berikut yang dapat dilakukan pojok baca, yaitu :

- a. Penyediaan tempat yang mudah dijangkau sebagai pojok baca. Pengunjung memiliki minat dan dapat tertarik untuk membaca jika suasana lingkungan mendukung kegiatan membaca.
- b. Penyediaan peralatan dan perlengkapan disesuaikan dengan kebutuhan pojok baca yang memiliki kelengkapan memadai, seperti rak khusus menyimpan buku mengenai entrepreneur maupun majalah kerajinan yang bisa di baca maupun dilihat pengunjung.
- c. Koleksi bahan pustaka disesuaikan dengan kebutuhan.



Gambar 6. Proses Perakitan Rak Buku



Gambar 7. Terbentuknya Rak Buku Pojok Baca INTAKO

PENUTUP

Hasil pelaksanaan pelatihan ini secara keseluruhan sangat baik. Respon pengelola selama kegiatan pendampingan berlangsung sangat positif. Hal ini menunjukkan antusiasme pengelola dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan diri mereka cenderung tinggi. Hasil pengamatan dan evaluasi pada saat pendampingan, kegiatan ini mampu meningkatkan pelayanan dan keterampilan peserta dalam membuat SOP dan desain produk. Pembuatan SOP secara tertulis sangat bermanfaat bagi INTAKO untuk membuat alur kerja yang standart untuk mempertahankan kualitas produk dan pelayanan serta untuk merahasiakan resep rahasia yang menjadi keunggulan INTAKO Pojok Baca INTAKO sangat berguna bagi para pengelola dan pengunjung untuk meningkatkan pengetahuan mengenai dunia bisnis dan desain tas yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atmoko, Tjipto. 2011. Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Unpad, Bandung.
- [2] Ernani. H. 2014. Karakteristik Kewirausahaan Dan Perusahaan Serta Kompetensi Kewirausahaan Sebagai Penentu Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM). *Journal Of Innovation In Business And Economics*. Vol. 5, No.2. Hal 117-124
- [3] Jumari'. 2017. Berpikir Kreatif Dan Inovatif Dalam Membangun Jiwa Entrepreneur. *Jurnal Istithmar*. Vol. 1, No.1. Hal 43-54
- [4] Sailendra, Annie. 2015. *Langkah-langkah Praktis Membuat SOP*. Yogyakarta: Trans Media Publishing.
- [5] Suryana, 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.